

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI MANADO *Arsitektur Symbolisme*

Kerin M. Karisoh¹, Ricky S. M. Lakat², Esli D. Takumansang³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

E-Mail : kerinkarisoh022@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Musik adalah salah satu industri yang memiliki prospek yang besar kedepannya sehingga peminat musik bisa berasal dari golongan apa saja, baik orang dewasa, anak kecil, pria maupun wanita. Di zaman modern ini keinginan masyarakat di bidang music terus meningkat, dapat dilihat berkembangnya music di dunia terlebih khusus yang ada di Indonesia. Musik dapat memberi keuntungan untuk kehidupan masyarakat dalam segi pendidikan, kesehatan maupun karir. Manado adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara merupakan pusat segala aktivitas masyarakat Sulawesi Utara menjadi dan juga menjadi salah satu pusat perkembangan musik yang ada di Sulawesi Utara, ditinjau dari banyaknya kehadiran musisi daerah karena tidak lain sebagai tuntutan karir sebagai penyanyi, pemusik dan lain sebagainya dan banyak dari mereka yang masih sulit mengembangkan potensinya karena keterbatasan akan wadah untuk menampung bakat-bakat yang ada. Untuk itu perlu adanya suatu pendidikan formal dalam mewedahi kebutuhan masyarakat dalam bidang seni khususnya seni musik yaitu perancangan sekolah tinggi musik di Manado. Tujuan perancangan sekolah tinggi music ini yaitu untuk memberikan sarana prasana dalam hal yang terkait segala kegiatan belajar mengajar music serta dapat mengoptimalkan kemampuan masyarakat dalam bidang seni music. Proses perancangan yang digunakan adalah metode glass box menurut Horst Rittel yaitu pengembang varietas-reduksi varietas yang kemudian dioptimalkan melalui ketiga tipe pendekatan yaitu pendekatan tipologi, lokasional dan tematik. Perancangan Sekolah Tinggi Musik menerapkan tema Arsitektur Symbolisme yang akan di bangun melalui perwujudan konsep desain, akan hadir dengan konsep yang baru, tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu, tapi juga memiliki jiwa dari seni itu sendiri lewat perwujudan elemen- elemen musik kedalam objek rancangan yang nantinya akan menjadi icon baru bagi dunia musik, bagi masyarakat dan bagi kota Manado.

Kata Kunci : Sekolah Tinggi, Musik, Arsitektur Symbolisme

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan, salah satunya di bidang musik. Di zaman yang semakin modern ini Indonesia memperlihatkan keinginan masyarakat yang meningkat dalam bermusik sehingga perkembangan musik dapat dilihat dengan jelas pada negara ini.

Manado yang adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu kota pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat di dalam kota maupun di luar kota, sebagai tempat mencari ilmu. Pusat-pusat pendidikan yang tersedia dapat mewedahi minat dan bakat masyarakat terhadap ilmu-ilmu alam, sains dan teknologi, kedokteran, keperawatan, dan lain sebagainya.

Namun, dari kemajuan dan perkembangan musik saat ini, kurangnya sarana dan prasarana dalam menyalurkan dan mengembangkan minat dalam bidang seni musik di Kota Manado, sedangkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap seni musik sangat tinggi. Minimnya fasilitas pusat penjualan alat musik, fasilitas untuk mengembangkan bakat di bidang musik secara profesional dan fasilitas lainnya yang dapat mengoptimalkan kegiatan bermusik baik bagi para penikmat maupun pelaku musik.

Melihat akan hal itu perlu adanya suatu pendidikan formal yang dapat mewedahi kebutuhan masyarakat dalam bidang seni musik yaitu perancangan Sekolah Tinggi Musik di Manado. Dimana Sekolah Tinggi Musik nantinya akan dirancang mampu mewedahi sarana prasarana yang lengkap serta dapat menampung semua kegiatan bermusik baik dalam Pendidikan, dalam hal ini sebagai tempat pembelajaran musikal. Kurikulum dan fasilitas yang tersedia sekolah music ini yang

nantinya mampu memberikan peluang kepada lulusan-lulusan untuk dapat berkarir lebih baik di dunia musik juga dapat menghadirkan lulusan musik yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan daerah lain di dalam negeri maupun bersaing dalam skala internasional. Dengan adanya Sekolah Tinggi Musik di Manado juga dapat mewadahi sarana pendidikan musik tingkat tinggi bagi masyarakat di kota Manado tanpa harus keluar daerah ataupun tidak melanjutkan pendidikan karena keterbatasan akan wadah tersebut. Selain dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang seni musik, pemerintah juga mendapat keuntungan dengan hadirnya Sekolah Musik ini yaitu mendapat sumber daya manusia yang dapat bersaing di era modernisasi ini. Sasaran utama yaitu alat musik yang berkembang di saat ini seperti piano, gitar, keyboard, drum, bass, biola dan saxophone. Dan juga dalam pengembangan ialah berupa kegiatan komersial, seperti concert hall, tempat penjualan alat musik, studio rekaman musik professional, dan sebagainya.

Symbolism in Architecture ialah sebuah perihal pemakaian simbol atau lambang untuk mengekspresikan pandangan baru secara arsitektural yang akan diperlihatkan melalui jati diri suatu karya arsitektur sehingga memiliki makna serta nilai-nilai simbolik yang bisa didapatkan melalui bentuk, struktur dan langgam. Perancangan Sekolah Tinggi Musik akan menerapkan tema Arsitektur Simbolisme yang akan di bangun melalui perwujudan konsep desain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menghadirkan suatu objek Sekolah Tinggi Musik yang dapat mewadahi pendidikan musik bagi masyarakat kota Manado ?
2. Bagaimana menghadirkan objek rancangan Sekolah Tinggi Musik di Kota Manado dengan penerapan tema Arsitektur Simbolisme ?
3. Bagaimana menghadirkan suatu objek bangunan sekolah yang menarik bagi para penikmat/pencinta musik untuk datang menuntut dan menimbah ilmu?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Menghadirkan objek Sekolah Tinggi Musik di Kota Manado yang dapat mewadahi para peminat musik untuk berpendidikan di bidang seni musik.
2. Menghadirkan objek rancangan Sekolah Tinggi Musik di Kota Manado dengan tema Arsitektur Simbolisme.
3. Menghadirkan Sekolah Tinggi Musik yang dapat menarik perhatian para penikmat/ pencinta musik untuk menuntut dan menimbah ilmu.

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan Sekolah tinggi music menggunakan tiga aspek pendektan yaitu melalui pendekatan tipologis yang dilakukan melalui proses identifikasi ciri-ciri dan tipe objek rancangan meliputi tipologi fungsi objek, tipologi geometri, tipologi langgam.

Pendekatan lokasional yang meliputi pemilihan lokasi dan tapak sesuai dengan RTRW Kota Manado tahun 2014-2034 serta analisis tapak dan lingkungan. Aspek-aspek yang akan dianalisis antara lain adalah kondisi tapak, view, aksesibilitas, utilitas, kebisingan dan klimatologi. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengolah tapak ataupun menyesuaikan bangunan terhadap tapak di mana bangunan berada.

Pendekatan tematik yang mengacu pada tema yang diambil yaitu Arsitektur Simbolisme yang akan diterapkan pada objek Sekolah Tinggi Musik , dimana pengaplikasiannya pada objek rancangan ini yaitu pada bentuk dasar bangunan serta pada fasade yang mengekspresikan salah satu bentuk alat musik dan dinamika musik.

2.2 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Sekolah tinggi music adalah teori dari

Horst Rittel yaitu pengembangan varietas-reduksi varietas, digunakan sebagai metode perancangan. Proses perancangan diawali dengan latar belakang dalam menghadirkan objek perancangan, lalu dirumuskan permasalahan, kemudian diikuti dengan gagasan sebagai solusi dari permasalahan yang dikemukakan. Kemudian dilakukan tinjauan perancangan yang mencakup objek, pemilihan dan analisis lokasi dan prinsip-prinsip penerapan tema dalam perancangan. Pengumpulan data dikumpulkan lewat studi literature, studi preseden, studi lapangan. Sesudah pengkajian, disusun konsep programatik ruang dan konsep desain strukturalnya yang kemudian menjadi konsep awal desain yang terus dikembangkan menjadi konsep akhir desain. Konsep yang sudah bersifat final, dituangkan dalam produk desain yang jelas dan sistematis.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1 Objek Rancangan

Secara keseluruhan, *Sekolah Tinggi Musik di Manado* memiliki arti sebagai berikut:

- Menurut Undang-Undang No 12 tahun 2012, Sekolah Tinggi merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Musik adalah salah satu cabang seni pertunjukkan yang menghasilkan karya-karya seni suara/ melodi.

- Di : menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), di berarti kata depan untuk menandai tempat.
- Manado : adalah ibu kota Sulawesi Utara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sekolah Tinggi Musik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan professional yang menghasilkan karya-karya seni musik/ suara bagi masyarakat Sulawesi Utara khususnya kota Manado.

3.2 Prospek dan Fisibilitas

● Prospek

Prospek yang ada dalam perancangan sekolah tinggi music ini ialah sebagai berikut :

- Menjadikan sekolah tinggi musik ini sebagai tempat untuk mewedahi kegiatan pembelajaran musical yang dapat mengasah keterampilan para pecinta musik dari segi pengetahuan dan kemampuan dalam bermusik.
- Menjadikan sekolah tinggi musik ini sebagai konservatorium yang nyaman serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, dan sesuai dengan standar-standar yang ada.
- Dengan adanya sekolah tinggi musik ini kiranya dapat mewedahi tenaga profesional yang terdidik secara teori dan terlatih dalam praktek, yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan musik tanah air, ini dapat menarik minat pemusik untuk mengembangkan pengetahuan bermusik secara benar dan maksimal.
- Dapat meningkatkan derajat pendidikan khususnya pendidikan musikal di daerah Sulawesi terutama Manado, mengingat kurangnya lembaga pendidikan tinggi dibidang musik pada daerah Sulawesi.
- Dengan adanya sekolah tinggi musik ini pemerintah juga mendapat keuntungan yaitu mendapat sumber daya manusia yang mampu bersaing di era modernisasi ini terutama pada bidang musik.

● Fisibilitas

Fisibilitas yang ada dalam perancangan sekolah tinggi musik ialah sebagai berikut :

- Objek perancangan sekolah tinggi musik ini dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan masyarakat yang ingin melanjutkan ke sekolah musik tidak perlu memikirkan untuk keluar daerah lagi karena ada wadah untuk mewadahi kegiatan tersebut bahkan dari luar daerah sekalipun.
- Kebutuhan akan lapangan kerja dari tenaga profesional yang terdidik secara teori dan terlatih dalam praktek sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan musik sehingga bidang keahlian tersebut dapat dilengkapi untuk mencapai hasil maksimal baik secara pendidikan maupun perkembangan.
- Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang perancangan sekolah tinggi musik itu sendiri.

3.3 Lokasi & Tapak Perancangan

Kawasan peruntukan untuk pelayanan umum sesuai pasal 47, huruf C peraturan daerah Kota Manado nomor 1 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kota Manado (RTRW) tahun 2014- 2034, bahwa fasilitas yang ada dalam Kawasan pelayanan umum yang dibutuhkan masyarakat dalam lingkungan pemukiman meliputi fasilitas Pendidikan (pasal 50; point A) dan fasilitas peribadatan (pasal 50; point C) serta fasilitas penunjang kegiatan sosial (pasal 50; point D).

Untuk itu dalam pasal 50 point 2 berbunyi : “Pemantapan pengembangan fasilitas Pendidikan tinggi dan bertaraf internasional di Kecamatan Mapanget dan Kecamatan Bunaken”.

Juga dalam pasal 63 point 12 huruf B disebutkan bahwa program peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap sarana-sarana Pendidikan dan Kesehatan. Peraturan zonasi Kawasan peruntukan pelayanan umum yang meliputi Kawasan Pendidikan salah satunya lokasi fasilitas Pendidikan disesuaikan dengan skala pelayanan (pasal 82; point a.12.3).

Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut diatas maka dipilih lokasi di jalan Dr. Sh. Sarundajang, Paniki Bawah, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Lokasi perencanaan adalah lahan kosong di depan jalan. Tapak ini adalah zone pemanfaatan ruang sesuai dengan RTRW Kota Manado Tahun 2014 – 2034 diperuntukan sebagai Kawasan pelayanan umum dengan pemantapan pengembangan fasilitas pendidikan tinggi dan bertaraf internasional.



Gambar 1. Tapak Terpilih

Tapak memiliki luas sebesar 23000 m², dengan batas tapak utara dan selatan didominasi oleh area hutan, batas barat merupakan area lahan kosong, dan batas timur merupakan jalan Ring Road II. Perhitungan kapabilitas tapak dapat dilihat dalam rincian berikut:

- TLL (Total Luas Lahan) = 2.3 ha (23.000m²)
- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) = maks. 40%
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) = maks. 120%
- KDH Koefisien Dasar Hijau = min. 40%

- Perhitungan Luas Lantai Dasar maks.
= KDB maks x TTL
= 40% x 23.000m²
= 9.200 m²

- Perhitungan Total Luas Lantai maks.
= KLB maks x TTL
= 120% x 23.000 m²
= 27.600 m²

- Perhitungan Luas Dasar Hijau min.
= KDH min x TTL
= 40% x 23.000 m²
= 9.200 m²

- Perhitungan Garis Sempadan Jalan
= $\frac{1}{2}$ Lebar Jalan + 1
= 7 + 1
= 8 m

- Ketinggian Lantai Bangunan
= 4 Lantai

4. TEMA PERANCANGAN

4.1 Strategi Implementasi Tema Rancangan

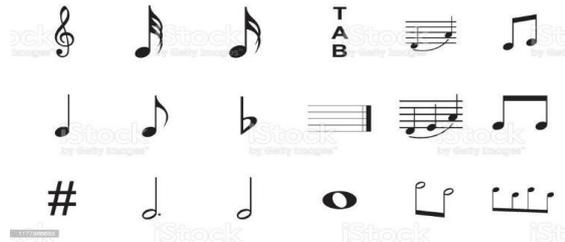
Penerapan arsitektur Simbolis telah dapat dilihat dari penerapan aspek-aspek semiotika pada bangunan. Aspek simbolis dalam arsitektur dapat terlihat secara langsung melalui bentuk, maupun secara tidak langsung melalui konsep, dan ide yang berhubungan dengan simbolis tersebut. Simbol tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai wakil dalam penyampaian maksud. Bentuk simbol dapat berupa bentuk sempurna (nyata), maupun bentuk tidak sempurna (tersamar).

Beberapa simbol Musik yang dapat diterapkan dalam perancangan :

1. Simbol sangkar nada : merupakan notasi musik yang membantu seorang musisi untuk memainkan musik .



2. Simbol dari bentuk alat musik : Simbol ini dapat diterapkan menjadi wujud fisik suatu bangunan, dimana sesuai dengan metaphora angible.
3. Simbol dari bentuk benda yang secara umum telah diterima oleh masyarakat sebagai benda yang berhubungan dengan musik, seperti Compact Disc, Disco Ball, dsb .
4. Simbol dari simbol-simbol musik.



5. Simbol dari elemen musik, berupa harmony, repetition, bentuk musik, naik turunnya nada dalam musik, dimana kesemua elemen ini dapat disimbolkan dengan metaphora intangible.

Selain simbol diatas, juga dapat memanfaatkan unsur-unsur lainnya yang berpengaruh dalam terciptanya suatu musik, seperti air, dsb. Oleh karena itu dalam desain Sekolah Tinggi Musik ini diharapkan dapat menggunakan Metaphora campuran dalam desain ruang luar, maupun ruang dalamnya.

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Tata Tapak

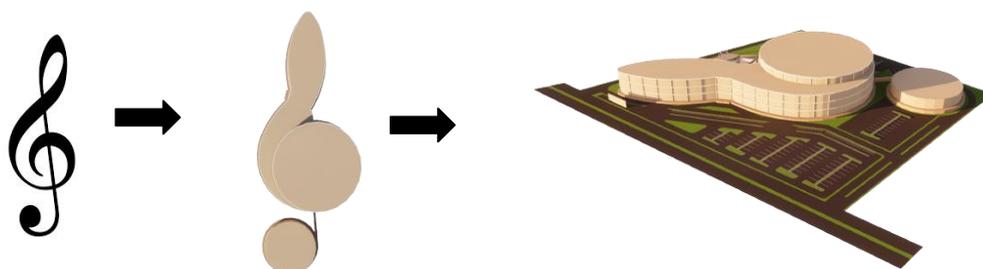
Perencanaan Sekolah Tinggi Musik di Manado terdiri dari beberapa fasilitas bangunan ; tiap fasilitas memiliki fungsi masing – masing dimensi atau luas ruangan pada tiap fasilitas berbeda tergantung kebutuhan ruang. Zona publik yang berwarna ungu adalah kantor pengelola, zona privat berwarna merah yang merupakan gedung pendidikan yang di dalamnya yaitu ruang kelas, ruang praktek, studio & laboratorium, perpustakaan, zona semi publik yang berwarna biru adalah concert hall.



Gambar 2. Rencana Zonasi Pemanfaatan Lahan

5.2 Konsep Gubahan Massa Bangunan

Bentuk dasar dari bangunan mengikuti symbol “kunci G” yang identik dengan simbolisasi seni musik. Massa yang ada pada objek ini mengambil konsep multi massa, yang setiap bangunannya memiliki fungsi berbeda. Satu area pada bangunan menggabungkan dua massa bangunan yang dibantu dengan akses jembatan sebagai penghubung antar bangunan.

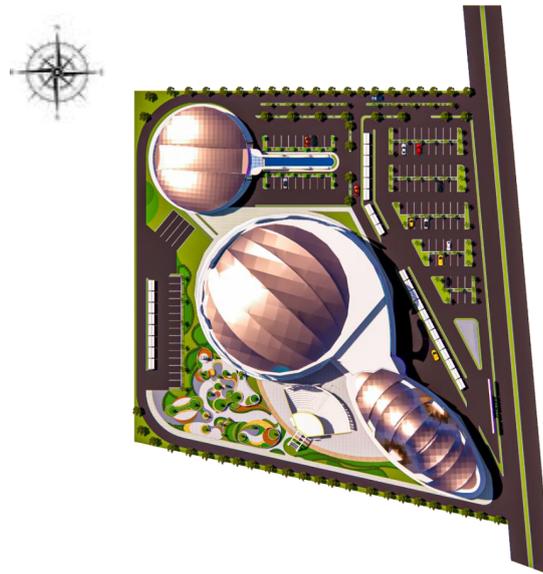


Gambar 3. Rencana Gubahan Massa Bangunan

6. HASIL RANCANGAN

6.1 Rencana Tapak

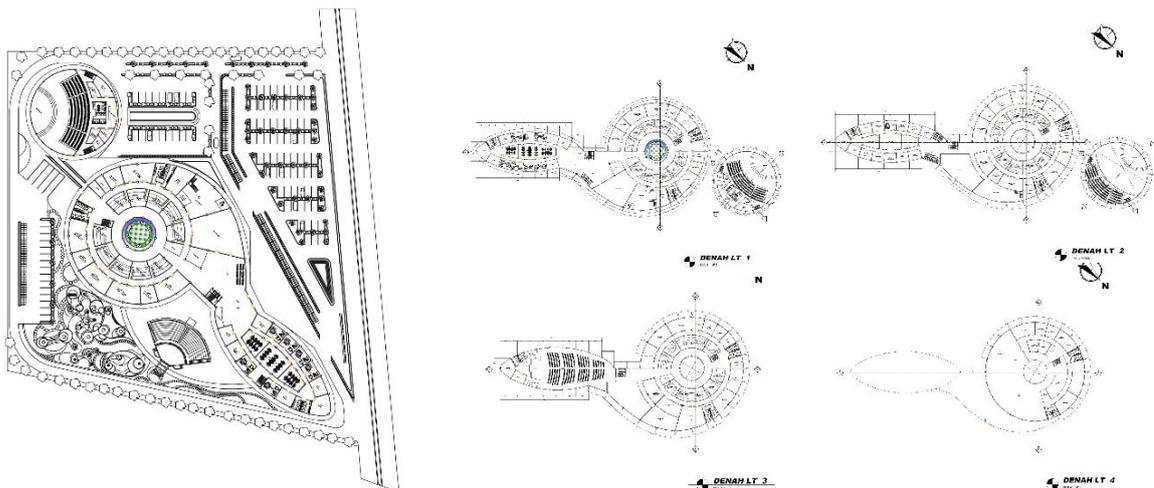
Perencanaan tapak pada objek ini menggunakan simbol “kunci G” yang identik dengan simbolisasi seni musik.



Gambar 5. Site Plan

6.2 Rencana Layout & Denah Banguna

Penataan layout pada tapak sendiri mengikuti fungsi area per masing-masing bangunan. Untuk area entrance sekaligus area penerimaan objek rancangan sendiri dan juga sebagai area pengelola, kemudian bangunan yang ada di tengah yang fungsinya adalah sebagai aktivitas pembelajaran (aktivitas utama) dari objek Sekolah Tinggi Musik, lalu diikuti dengan area bangunan pendukung untuk layanan bagi pengguna aktivitas yang ada pada objek rancangan. Tengah tapak (*center of the site*) dianggap perletakkan yang tepat untuk area fungsi aktivitas utama agar dapat diakses dengan mudah dari segala sisi tapak.



Gambar 5. Layout Plan & Denah Bangunan

6.3 Tampak Bangunan

Tampak bangunan memperlihatkan empat sisi tampak yang ada pada bangunan utama. Area tampak depan sendiri memperlihatkan fasade bangunan pada area dua massa. Penggunaan material baja sebagai

material untuk membentuk elemen fasade bangunan. Untuk area penghubung/jembatan yang ada pada tampak depan sendiri menggunakan material ACP dan untuk area pengelola juga menggunakan material ACP. Fasade bangunan menggunakan pola harmonisasi dari visual embusan suara sebagai simbolisasi seni musik. Fasade bangunan itu sendiri bukan hanya berfungsi sebagai nilai-nilai estetika melainkan juga sebagai *secondary skin* pada bangunan.

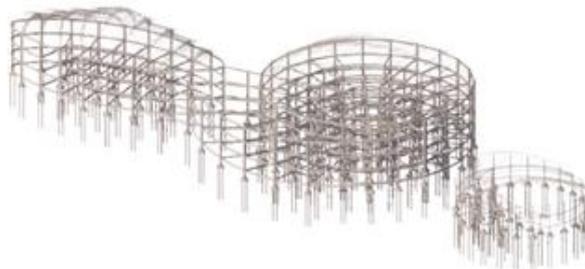
Pada area tampak sisi lainnya juga memperlihatkan penerapan fasade bangunan yang ada. Untuk internal fasade bangunan sendiri menggunakan material kaca yang bertujuan untuk mengekspos ruang dalam yang ada pada bangunan.



Gambar 6. Tampak Tapak Bangunan

6.3 Struktur dan Rangka Bangunan

Pada isometri struktur bangunan ini memperlihatkan struktur rangka pondasi, kolom-balok, serta atap pada bangunan yang terletak pada perspektif yang berbeda. Gambar isometri sistem struktur dari objek rancangan ini memperlihatkan kolom dengan diameter 60cm x 60cm dengan jarak antar kolom 8x8 meter dan menggunakan pondasi *bore pile*. Struktur bangunan ini tetap menggunakan kolom dan balok beton bertulang. Dan pada struktur atap menggunakan struktur *space frame*.



Gambar 7. Isometri Struktur Bangunan

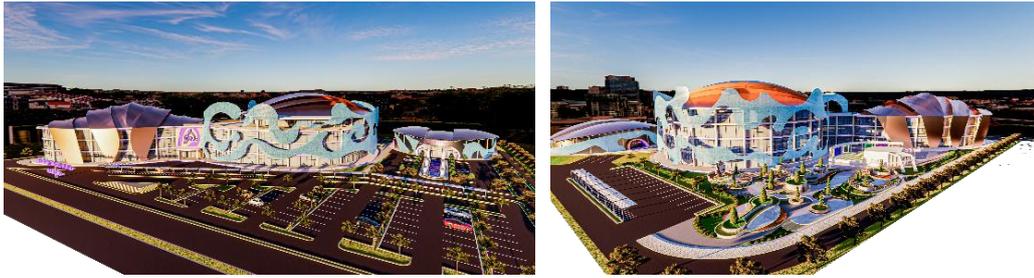
6.4 Spot Visual Performa Bangunan, Ruang Dalam & Ruang Luar

Gambar tridimensional berikut merupakan tampilan dari visual performa bangunan dari berbagai sisi, mencakup perspektif mata burung, spot exterior, hingga spot interior bangunan.



Gambar 8. Spot Eskterior

Perspektif bangunan Sekolah Tinggi Musik dapat dilihat terciptanya sky line dari ketinggian massa yang berbeda dan pada atap sendiri terinspirasi dari tangga nada sehingga atap memiliki elevasi naik turun. Pada fasade terinspirasi dari not balok dilakukan improfisasi sehingga menghasilkan bentuk yang bebas dan tidak monoton.



Gambar 9. Perspektif mata burung

Spot interior kelas musik yang ada pada objek rancangan. Konsep interior pada ruang kelas ini sendiri menggunakan interior gaya modern. Melalui pemilihan warna menggunakan warna-warna karakteristik *Europe style* yang disesuaikan juga dengan aturan warna pada ruang kelas. Interior yang ada didukung dengan penerapan pencahayaan buatan yang memilih lampu berwarna kuning untuk memberikan kesan tenang dan nyaman pada proses pembelajaran.

Spot interior ruang laboratorium / studio musik. Penerapan konsep interior didalamnya menggunakan karakteristik modern. Untuk material pada studio music menggunakan lapisan dinding yang kedap suara agar dapat meminimalisir kebisingan yang akan terjadi pada bangunan.



Gambar 10. Spot Interior

7. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Perancangan Sekolah Tinggi Musik di Manado dengan Pendekatan Arsitektur Simbolisme, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Perancangan Sekolah Tinggi Musik di Manado dengan Pendekatan Arsitektur Simbolisme ini dapat menjadi sebuah objek yang mendukung Pendidikan Musik di Kota Manado dikarenakan pada Perancangannya objek ini mampu menghadirkan ruang-ruang untuk menampung berbagai jenis kegiatan dalam fungsi Pendidikan Musik, serta berbagai jenis kegiatan tambahan seperti penjualan dan pemeliharaan alat musik, ruang studio rekaman, bahkan *concert hall*. Sekolah Tinggi Musik di Manado dengan Pendekatan Arsitektur Simbolisme ini berhasil mewujudkan konsep-konsep Arsitektur Simbolisme dengan mentransformasikan beberapa simbol yang berkaitan dengan musik pada beberapa hal dalam objek, seperti Chord G pada bentuk massa bangunan, simbol-simbol nada sebagai bentuk ornamentasi pada fasad bangunan serta dinding-dinding ruang dalam bangunan, dan sebagainya. Lewat Perwadahan beberapa jenis Kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Musik serta Penerapan Konsep Arsitektur Simbolisme yang baik, dapat dipastikan bahwa Objek Sekolah Tinggi Musik di Kota Manado dengan Pendekatan Arsitektur Simbolisme ini bisa menjadi jawaban terkait Pendidikan Musik secara Formal di Kota Manado, yang juga menghadirkan sebuah Objek Pendidikan Musik dengan konsep yang baru dan tidak seperti bangunan Pendidikan Formal pada umumnya.

7.2 Saran

Meskipun perancangan objek Sekolah Tinggi Musik di Kota Manado dengan Pendekatan Arsitektur Sombolisme sudah tergolong cukup baik, namun masih banyak hal yang dapat dimaksimalkan lebih khusus dalam penerapan konsep Simbolisme yang berhubungan dengan musik terhadap desain. Pengkajian dan Penerapan konsep Simbolisme yang berhubungan dengan nilai lokalitas budaya

setempat perlu dimaksimalkan untuk memperlihatkan bahwa objek Sekolah Tinggi Musik di Kota Manado dengan Pendekatan Arsitektur Simbolisme ini dapat menjadi wajah baru atau menjadi sebuah ikon Pendidikan Musik di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Braundy, C. E., 1995, *Time Saver Standard For Building Types*”, The Prows Publishing, New York.
- Broadbent, et al,, *Sign, Symbol and Architecture*”, Editors : John Wiely & Sons Ltd, New York.
- Cooper , P., 1981 *Perspectives In Music Theory : An Historical-Analytical Approach*, Second Edition, Harper & Row, New York.
- Djuha. A., 2014, *Sekolah Tinggi Musik Bertaraf Internasional Di Jakarta Selatan*. Skripsi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- Dober, R., 1992, *Planning Campus Design*, John Wiley & Sons, Inc.,
- Doelle, L. L., 1972, *Akustik Lingkungan*, Erlangga, Jakarta.
- Manado dalam Angka, 2018.
- Neufert, Ernst, 2012, *Neufert Architects’ Data*, Wiley-Blackwell, German.
- Nindya, S., 2012, *Keterkaitan Musik Dengan Arsitektur*, Skripsi. Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Depok.
- Pemerintah Daerah Tk. II Kota Manado, 2014, *RTRW Kota Manado Tahun 2014 – 2034*, Dinas PUPR Kota manado, Manado.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2012, *Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2020*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2012, *Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2014, *PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*;
- Priyadi, Adam, 2019, *Arsitektur Bentang Lebar*, <URL: <https://adampriyadi.wordpress.com/2013/05/24/arsitektur-bentang-lebar>>, diakses pada tanggal 22 November 2019.
- Purwantiasning, dkk, 2016, *Transformasi Musik Dalam Bentuk Arsitektur*, *Jurnal Arsitektur NARAL’s*, volume 15 no. 2.
- Rogi, O.H.A., 2014, *Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain (Bagian Kedua dari Essay: Arsitektur Futurovernakularis–Suatu Konsekuensi Probabilistik Degradasi Otoritas Arsitek)*, *Jurnal Media Matrasain*, Vol. 11 No. 3, Ejournal Unsrat, Manado.
- Snyder, dkk, 1984, *Pengantar Arsitektur* , Erlangga, Jakarta